

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan tentang profil berpikir metaforis siswa SMP dalam memecahkan masalah pengukuran ditinjau dari gaya kognitif maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil berpikir metaforis siswa SMP bergaya kognitif *field independent* (FI)

Profil berpikir metaforis siswa SMP bergaya kognitif *field independent* (FI) dalam memecahkan masalah pengukuran adalah dapat memenuhi semua indikator dalam berpikir metaforis yaitu 1) menghubungkan dua ide (*connect*), 2) mengaitkan ide dengan pengetahuan yang sudah diketahui (*relate*), 3) membangun atau menggambar model (*explore*), 4) menganalisis masalah (*analyze*), 5) eksplorasi dan analisis terhadap gambar (*transform*), 6) penemuan baru (*experience*).

2. Profil berpikir metaforis siswa SMP bergaya kognitif *field dependent* (FD)

Profil berpikir metaforis siswa SMP bergaya kognitif *field Dependent* (FD) dalam memecahkan masalah pengukuran adalah dapat memenuhi tiga indikator berpikir metaforis yaitu menghubungkan dua ide (*connect*), eksplorasi dan analisis terhadap gambar (*transform*) dan penemuan baru (*experience*). Sedangkan tiga indikator lain yang belum terpenuhi adalah mengaitkan ide dengan pengetahuan yang sudah diketahui (*relate*), membangun atau menggambar model (*explore*) serta menganalisis masalah (*analyze*).

B. Saran

1. Bagi Sekolah, hendaknya pihak sekolah mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau inovasi program kegiatan sekolah. Sekolah bisa menambah fasilitas terkait pengembangan ekstrakurikuler siswa yang melibatkan peningkatan mutu pendidikan sekolah dan khususnya pengembangan pola berpikir metaforis bagi setiap civitas akademik sekolah.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran di kelas. Guru bisa menyesuaikan jenis gaya kognitif siswa dan memperlakukan siswa sesuai porsinya masing-masing berdasarkan prosedur berpikir metaforis ini. Selain itu, guru dapat membuat media pembelajaran yang bersifat memacu pola berpikir metaforis seperti membawa foto tokoh matematika dan menceritakan kisahnya sebelum pembelajaran dimulai.
3. Bagi Siswa, melalui penelitian ini hendaknya siswa semakin terpacu untuk belajar lebih giat agar terbiasa berpikir metaforis dalam matematika sehingga belajar matematika terasa menyenangkan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih tepat serta peninjauan yang lain seperti gaya belajar, motivasi belajar, disposisi matematis atau yang lainnya. Masalah matematika yang diangkat sebaiknya yang bersifat aplikatif dan dekat dengan aktifitas sehari-hari.